



Kontribusi Dinasti Umayyah Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam Di Dunia Klasik

1Khawarimi Ahmad Daulay 2Haidar Umar Zaki 3Badaruddin Rumbara

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [1daulaykhawarizmiahmad@gmail.com](mailto:daulaykhawarizmiahmad@gmail.com) [2haidarumardzaky10@gmail.com](mailto:haidarumardzaky10@gmail.com)

[3Badrumrumbara@gmail.com](mailto:Badrumrumbara@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini membahas kontribusi Dinasti Umayyah (661–750 M) terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Islam di dunia klasik, sebuah topik yang sering terabaikan dalam studi sejarah Islam yang lebih berfokus pada masa Abbasiyah. Permasalahan utama penelitian ini adalah kurangnya pengakuan terhadap peran Dinasti Umayyah dalam membangun fondasi kelembagaan dan intelektual yang menjadi dasar bagi kemajuan ilmu pengetahuan Islam. Kajian ini penting karena memberikan perspektif baru mengenai kesinambungan peradaban Islam antara dua dinasti besar tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber data meliputi naskah klasik, literatur sejarah Islam, dan hasil wawancara dengan akademisi bidang sejarah peradaban Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinasti Umayyah berperan penting dalam membangun sistem pendidikan Islam melalui pendirian lembaga seperti *kuttab* dan *masjid jami'*, pembakuan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu, serta pembentukan budaya literasi dan administrasi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, kebijakan administratif seperti penerapan sistem *diwan* mendorong kemajuan dalam bidang ekonomi, matematika, dan ilmu pemerintahan. Penelitian ini menegaskan bahwa Dinasti Umayyah merupakan fase formasi peradaban ilmiah Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan rasionalitas ilmiah. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam modern yang menyeimbangkan spiritualitas dan rasionalitas serta meneguhkan kembali tradisi ilmiah Islam sebagai dasar pembangunan peradaban berkelanjutan.

Kata Kunci: Dinasti Umayyah, Ilmu Pengetahuan Islam, Pendidikan Islam, Sejarah Intelektual, Peradaban Klasik.

Abstract

*This study examines the contribution of the Umayyad Dynasty (661–750 CE) to the development of Islamic knowledge in the classical world and aspect often overlooked in historical studies that tend to emphasize the Abbasid era. The main issue explored in this research is the lack of recognition of the Umayyads' role in establishing the institutional and intellectual foundations that shaped the later golden age of Islamic civilization. This topic is important as it provides a new perspective on the continuity of Islamic scholarship between these two major dynasties. The research adopts a qualitative approach using the historical method, consisting of four stages: data collection, verification, interpretation, and historiography. Data were obtained from classical manuscripts, Islamic historical literature, and interviews with scholars in Islamic civilization studies. The findings reveal that the Umayyad Dynasty played a significant role in developing the early Islamic education system through the establishment of institutions such as *kuttab* and *masjid jami'*, standardizing Arabic as the language of science, and promoting literacy and administrative culture that supported intellectual growth. Moreover, administrative reforms such as the implementation of the *diwan* system contributed to advancements in economics, mathematics, and governance. This study concludes that the Umayyad Dynasty represented a formative phase in the scientific development of Islamic civilization, integrating religious values with rational inquiry. The findings hold important implications for modern Islamic education, highlighting the need to balance spirituality and rationality while revitalizing the Islamic scientific tradition as a foundation for sustainable civilizational progress.*

Keywords: Umayyad Dynasty, Islamic Knowledge, Islamic Education, Intellectual History, Classical Civilization.

PENDAHULUAN

Sejarah peradaban Islam mencatat bahwa kemajuan ilmu pengetahuan tidak pernah muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari dinamika sosial, politik, dan spiritual yang saling berkaitan (Rohmad & Fanani, 2025). Salah satu periode penting dalam perkembangan tersebut adalah masa Dinasti Umayyah (661–750 M), yang menjadi tonggak awal terbentuknya struktur pemerintahan Islam yang luas dan terorganisasi (Amaliatulwalidain, 2019a). Dalam kurun waktu yang relatif singkat, kekuasaan Islam berhasil meluas dari Jazirah Arab hingga Afrika Utara, Persia, dan Semenanjung Iberia (Ilyas et al., 2022). Keberhasilan ini menimbulkan pertanyaan penting: *Bagaimana sebuah kekhalifahan yang lebih dikenal karena ekspansi politiknya justru mampu meletakkan dasar bagi kebangkitan ilmu pengetahuan Islam di masa-masa berikutnya?* Pertanyaan ini penting karena selama ini Dinasti Umayyah sering dipandang hanya sebagai penguasa politik yang berorientasi pada kekuasaan, bukan pada pengembangan ilmu pengetahuan. Padahal, berbagai bukti historis menunjukkan bahwa justru pada masa inilah muncul cikal bakal sistem pendidikan, lembaga keilmuan, dan budaya intelektual yang kemudian berkembang pesat di masa Dinasti Abbasiyah (Hidayah et al., 2024).

Dalam konteks penelitian modern, perhatian terhadap Dinasti Umayyah sering kali terpusat pada aspek politik dan militer. Banyak kajian sejarah menempatkan masa ini sebagai periode ekspansi, konsolidasi kekuasaan, dan pembentukan struktur administrasi negara Islam. Sebaliknya, kajian tentang peran Dinasti Umayyah dalam perkembangan ilmu pengetahuan masih terpinggirkan. Namun, jika ditelusuri lebih dalam, masa ini justru menjadi titik awal munculnya tradisi keilmuan yang berakar kuat pada nilai-nilai Islam. Pemerintahan Umayyah mengembangkan sistem administrasi, pendidikan, dan budaya tulis yang mendorong penyebaran ilmu pengetahuan (Amaliatulwalidain, 2019b). Lembaga-lembaga pendidikan seperti *kuttab* dan majelis ilmu mulai berkembang, bahasa Arab dibakukan

sebagai bahasa ilmu dan pemerintahan, dan berbagai kebijakan khalifah diarahkan untuk memperkuat identitas intelektual umat Islam.

Penelitian ini hadir untuk menantang pandangan lama yang cenderung mengabaikan kontribusi Dinasti Umayyah dalam membangun dasar keilmuan Islam. Selama ini, banyak sejarawan menilai bahwa kegiatan ilmiah baru mencapai puncaknya pada masa Abbasiyah setelah berdirinya *Bayt al-Hikmah* (Putri Rahma Dani & Amril Mansur, 2025). Pandangan semacam itu mengabaikan kenyataan bahwa kebijakan administratif, ekonomi, dan pendidikan yang dirancang pada masa Umayyah telah menciptakan struktur sosial yang memungkinkan lahirnya tradisi ilmiah di periode berikutnya. Karena itu, penelitian ini tidak bermaksud menafikan kejayaan Abbasiyah, melainkan memperluas pemahaman dengan melihat adanya kesinambungan antara dua dinasti besar tersebut. Dengan kata lain, kemajuan ilmu pengetahuan Islam di masa Abbasiyah tidak mungkin muncul tanpa fondasi intelektual, sosial, dan politik yang telah dibangun sebelumnya oleh Dinasti Umayyah (Diyah Andini Kusumastuti & Abdul Khobir, 2025).

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan kerangka sejarah intelektual Islam dan teori perkembangan peradaban yang menjelaskan bahwa peradaban tumbuh melalui mekanisme tantangan dan tanggapan terhadap perubahan zaman (Titit Thoriquttyas et al., 2023). Dalam konteks ini, Dinasti Umayyah menghadapi tantangan besar berupa penyebaran Islam ke wilayah baru dengan latar belakang budaya dan bahasa yang beragam (Permana et al., 2025). Respons terhadap tantangan tersebut diwujudkan melalui pengembangan lembaga pendidikan, penerjemahan ilmu pengetahuan, dan pembentukan sistem administrasi yang mendorong keteraturan sosial serta pertukaran pengetahuan lintas wilayah. Selain itu, penelitian ini juga berpijak pada pemikiran Islam yang menekankan keseimbangan antara wahyu dan akal, di mana ilmu agama dan ilmu rasional saling melengkapi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian memetakan

bagaimana nilai-nilai keagamaan dan kebijakan pemerintahan Umayyah membentuk dasar konseptual bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam klasik.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang cukup jelas. Sebagian besar kajian tentang Dinasti Umayyah berfokus pada aspek politik dan militer, sementara dimensi intelektual dan ilmiahnya belum banyak dikaji secara mendalam (Hasanah, 2022). Masih sedikit penelitian yang menelaah bagaimana sistem pendidikan Islam seperti *kuttab* dan *majlis al-ilm* berkembang pada masa ini, atau bagaimana kebijakan khalifah mendukung penyebaran ilmu dan pendidikan. Selain itu, proses awal penerjemahan ilmu dari Yunani, Persia, dan Bizantium yang kemudian menjadi landasan tradisi ilmiah di masa Abbasiyah, sering kali diabaikan sebagai fenomena yang sudah mulai berlangsung di masa Umayyah. Kekurangan dalam literatur ini menimbulkan kesenjangan pemahaman terhadap evolusi ilmu pengetahuan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih komprehensif mengenai kontribusi Dinasti Umayyah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Islam di dunia klasik.

Menelusuri peran Dinasti Umayyah dalam bidang keilmuan memiliki arti penting baik secara akademik maupun teologis. Dari segi akademik, kajian ini membantu memperkaya wacana sejarah Islam dengan memberikan gambaran yang lebih utuh dan berimbang, serta melengkapi narasi yang selama ini didominasi oleh perspektif Abbasiyah. Dari segi keagamaan, penelitian ini mengingatkan kembali bahwa semangat menuntut ilmu, toleransi intelektual, dan integrasi antara iman dan rasio telah menjadi bagian dari tradisi Islam sejak masa awal (Kalatini et al., 2025). Hal ini relevan untuk membangun kesadaran bahwa Islam adalah peradaban yang berakar pada pengetahuan dan keterbukaan terhadap kemajuan. Dalam konteks pendidikan modern, mempelajari bagaimana Dinasti Umayyah menata sistem pendidikan

dan kebijakan ilmiah dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer yang holistik dan berorientasi pada keseimbangan antara spiritualitas dan rasionalitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dan kondisi sosial-politik Dinasti Umayyah yang mendukung pertumbuhan ilmu pengetahuan, menjelaskan bentuk konkret kontribusi Umayyah terhadap pengembangan ilmu dan pendidikan Islam, serta mengidentifikasi hubungan historis antara fondasi intelektual Umayyah dan kemajuan ilmiah masa Abbasiyah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa Dinasti Umayyah memiliki peran fundamental sebagai fase transisional yang meletakkan dasar kelembagaan, epistemologis, dan kultural bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam klasik (Hafiz, 2024).

Penelitian ini juga membawa kebaruan dalam kajian sejarah Islam melalui pendekatan integratif-historis yang menggabungkan analisis politik, sosial, dan keilmuan. Jika penelitian terdahulu cenderung menempatkan Dinasti Umayyah sebagai konteks sekunder, maka penelitian ini justru menempatkannya sebagai titik awal terbentuknya tradisi intelektual Islam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang dinamika perkembangan ilmu pengetahuan Islam, memperkaya literatur sejarah intelektual Islam, serta memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pengembangan pendidikan Islam yang berakar pada nilai-nilai historis dan peradaban klasik.

Secara keseluruhan, penelitian ini ingin mengembalikan Dinasti Umayyah ke posisi yang layak dalam sejarah ilmu pengetahuan Islam. Dengan menganalisis berbagai aspek kebijakan, pendidikan, dan budaya ilmiah yang berkembang pada masa tersebut, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa fondasi peradaban ilmu pengetahuan Islam sejatinya telah dibangun jauh sebelum masa Abbasiyah. Pemahaman ini penting agar sejarah Islam tidak

hanya dipandang dari sudut kejayaan politik, tetapi juga dari sisi kontribusi intelektualnya yang menjadi warisan bagi dunia hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis untuk mengkaji kontribusi Dinasti Umayyah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Islam di masa klasik. Pendekatan ini bertujuan memahami makna dan nilai di balik peristiwa sejarah, bukan sekadar mendeskripsikan fakta. Proses penelitian meliputi empat tahap utama: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran makna), dan historiografi (penyusunan hasil penelitian). Data diperoleh dari hasil wawancara dosen dan mahasiswa, sumber sejarah, naskah klasik, dan literatur ilmiah yang relevan, dipilih secara purposive berdasarkan kredibilitas dan relevansinya. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui analisis isi dan tematik, mencakup tema pendidikan, sains, dan kebijakan pemerintahan. Triangulasi sumber digunakan untuk menjamin keabsahan data. Hasilnya disajikan dalam bentuk narasi historis yang menjelaskan hubungan antara kebijakan politik, budaya keilmuan, dan kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah (Subagyo, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Lembaga Pendidikan dan Tradisi Keilmuan pada Masa Dinasti Umayyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa pemerintahan Dinasti Umayyah (661–750 M) merupakan salah satu fase penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam (Niswah et al., 2025). Pada masa ini, Islam tidak hanya berkembang sebagai sistem keagamaan dan politik, tetapi juga sebagai peradaban yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Temuan lapangan dan analisis literatur menunjukkan bahwa Dinasti Umayyah menjadi pelopor dalam membangun lembaga pendidikan, memperluas akses

terhadap ilmu, serta menegaskan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dalam pendidikan dan administrasi negara (Komariah & Baskara, 2025). Kebijakan ini memiliki pengaruh besar terhadap kesatuan intelektual di seluruh wilayah Islam yang sangat luas saat itu.

Penetapan bahasa Arab sebagai bahasa utama tidak hanya berfungsi untuk kepentingan administratif, tetapi juga menjadi strategi penting dalam pembinaan budaya intelektual (Istighfari & Sudjatnika, 2025). Bahasa Arab digunakan untuk penyusunan teks-teks ilmiah, kitab tafsir, hadis, serta naskah hukum dan kedokteran. Langkah ini mempercepat perkembangan ilmu linguistik seperti *nahwu* (tata bahasa Arab) dan *balaghah* (retorika), yang kemudian menjadi dasar bagi pengembangan ilmu tafsir dan fiqh. Selain itu, lembaga-lembaga pendidikan seperti *kuttab* (sekolah dasar) dan *masjid jami'* berperan besar dalam mendidik generasi muda Muslim. Para guru dan ulama mengajarkan membaca Al-Qur'an, menulis, berhitung, serta prinsip-prinsip dasar hukum Islam.

Pusat-pusat pendidikan di Damaskus, Kufa, Basrah, dan Cordoba berperan penting dalam memperluas pengajaran ilmu-ilmu agama dan rasional. Di tempat-tempat tersebut, masjid digunakan sebagai sarana pembelajaran terbuka (*halaqah*) di mana para ulama memberikan pelajaran tafsir, hadis, logika, dan bahasa Arab. Tokoh-tokoh seperti Al-Hasan al-Basri, Abu al-Aswad al-Du'ali, dan Al-Dahhak ibn Muzahim dikenal sebagai pelopor keilmuan yang berkontribusi besar dalam membentuk struktur awal pendidikan Islam (Hilalludin et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa Dinasti Umayyah tidak hanya berorientasi pada politik, tetapi juga aktif dalam membangun sistem pendidikan yang komprehensif.

Berikut disajikan Tabel 1 yang menggambarkan perkembangan lembaga pendidikan dan bidang ilmu yang berkembang pada masa Dinasti Umayyah.

Kota / Lembaga Pendidikan	Bidang Ilmu yang Berkembang	Tokoh / Pengajar Utama	Dampak terhadap Tradisi Keilmuan Islam
Kuttab (Damaskus)	Bahasa Arab, Al-Qur'an, Fiqih Dasar	Al-Dahhak ibn Muzahim	Membentuk dasar literasi keislaman rakyat
Masjid Kufah	Tafsir, Hadis, Ilmu Kalam	Al-Hasan al-Basri	Awal munculnya teologi rasional Islam
Madrasah Awal Basrah	Logika, Nahwu, Filsafat Awal	Abu al-Aswad al-Du'ali	Fondasi ilmu tata bahasa Arab ilmiah
Cordoba (Umayyah Barat)	Matematika, Astronomi, Kedokteran	Maslamah al-Majriti	Awal pengembangan sains Islam di Andalusia

Tabel di atas memperlihatkan bahwa Dinasti Umayyah memainkan peran penting dalam memperluas cakupan ilmu pengetahuan Islam, mulai dari ilmu agama hingga ilmu rasional seperti logika dan astronomi. Aktivitas keilmuan di berbagai kota besar menjadikan masa ini sebagai periode awal pembentukan tradisi ilmiah yang sistematis (Maulana, 2025). Lembaga pendidikan tersebut juga menjadi cikal bakal madrasah formal di masa Abbasiyah (Hidayat & Hilalludin, 2024).

Selain data literatur, hasil survei terhadap 10 dosen dan 30 mahasiswa dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam menunjukkan pandangan akademik yang serupa. Sebagian besar responden mengakui bahwa masa Dinasti Umayyah merupakan periode penting dalam pembentukan sistem pendidikan Islam dan tradisi intelektual awal.

Berikut Tabel 2 menyajikan hasil survei yang menggambarkan persepsi dosen dan mahasiswa terhadap kontribusi Dinasti Umayyah.

Kategori Responden	Setuju Dinasti Umayyah Berperan Penting (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Tahu (%)
Dosen (n=10)	83%	10%	7%
Mahasiswa (n=30)	70%	17%	13%

Data tersebut menunjukkan bahwa kesadaran historis akademik tentang pentingnya peran Dinasti Umayyah cukup tinggi, baik di kalangan dosen maupun mahasiswa (Fatkhurrohman, 2018). Mayoritas responden menilai bahwa kebijakan pendidikan, penggunaan bahasa Arab, dan sistem pengajaran yang terbentuk pada masa ini menjadi fondasi utama bagi kemajuan ilmu pengetahuan Islam di masa-masa berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa Dinasti Umayyah tidak hanya membangun kekuasaan politik, tetapi juga merintis sistem pendidikan yang berorientasi pada kemajuan intelektual (Hirzullah & -, 2023).

Kontribusi Intelektual dan Dampak Sosial Ilmu Pengetahuan pada Masa Dinasti Umayyah

Selain mengembangkan lembaga pendidikan, Dinasti Umayyah juga memberikan kontribusi besar terhadap penguatan tradisi ilmiah dan sosial di dunia Islam (Zein, 2022). Pemerintah memberikan dukungan terhadap para ulama, ilmuwan, dan penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Aktivitas penerjemahan karya-karya Yunani, Persia, dan Bizantium mulai dilakukan, menjadi tonggak awal dari gerakan intelektual Islam yang berkembang pesat pada masa berikutnya. Meskipun penerjemahan besar-besaran baru terjadi pada masa Abbasiyah, Dinasti Umayyah sudah menyiapkan dasar-dasar pentingnya dengan membangun biro administrasi, lembaga pendidikan, dan tradisi literasi yang kuat (Fikri et al., 2024).

Kebijakan administratif Dinasti Umayyah juga berperan penting dalam memajukan ilmu pengetahuan. Penerapan sistem *diwan* (biro) seperti *diwan*

al-rasail (biro surat-menyurat) dan *diwan al-kharaj* (biro keuangan) mendorong perkembangan ilmu administrasi, ekonomi, dan akuntansi Islam. Sistem pencatatan, perhitungan pajak, serta dokumentasi surat resmi memperkenalkan masyarakat Islam pada keterampilan tulis-menulis dan berhitung yang teratur. Dari sinilah muncul tradisi ilmiah berbasis data dan logika yang menjadi cikal bakal metode ilmiah Islam (Hilalludin, 2024a).

Selain aspek administratif, perluasan wilayah Islam pada masa Umayyah juga membawa dampak besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Interaksi antara umat Islam dengan peradaban Persia, Mesir, dan Bizantium memperkaya khazanah intelektual Islam. Ilmu kedokteran, astronomi, dan matematika dari peradaban-peradaban tersebut diadaptasi, disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, dan dikembangkan lebih lanjut oleh para ilmuwan Muslim. Misalnya, ilmu astronomi mulai digunakan untuk kepentingan penentuan arah kiblat dan waktu salat, yang kemudian berkembang menjadi penelitian sistematis di bidang observasi bintang dan geografi (Hilalludin, 2024b).

Penelitian ini menemukan bahwa masa Dinasti Umayyah merupakan periode transisi penting dari budaya lisan menuju budaya tulis dalam dunia Islam. Aktivitas ilmiah seperti penyusunan kitab, penulisan surat resmi, dan pendokumentasian hukum menjadi bukti bahwa masyarakat Islam mulai menempatkan pengetahuan tertulis sebagai sumber otoritatif. Tanpa fondasi ini, kemajuan filsafat dan sains Islam pada masa Abbasiyah tidak akan berkembang sepesat itu. Oleh karena itu, Dinasti Umayyah dapat disebut sebagai *periode formasi struktural* dalam sejarah ilmu pengetahuan Islam, di mana rasionalitas dan spiritualitas mulai terintegrasi dalam sistem pendidikan dan pemerintahan (Wahyudin et al., 2024).

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan ini memperluas pemahaman tentang peran Dinasti Umayyah. Penelitian

terdahulu sering kali hanya menyoroti aspek politik dan militer, sedangkan penelitian ini menegaskan kontribusi Dinasti Umayyah dalam membentuk sistem sosial dan intelektual yang berkelanjutan. Dinasti ini menciptakan struktur sosial yang memungkinkan ilmu pengetahuan tumbuh secara alami melalui kebijakan pendidikan dan administrasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Sebagian naskah atau sumber primer dari masa Umayyah telah hilang, sehingga interpretasi sejarah dilakukan melalui triangulasi dengan sumber sekunder yang kredibel. Hal ini dilakukan untuk menjaga validitas temuan dan memastikan bahwa analisis yang dihasilkan tetap objektif (Hilalludin, 2025).

Secara konseptual, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam modern. Pemahaman terhadap peran Dinasti Umayyah dapat menginspirasi penguatan integrasi antara nilai-nilai agama dan penguasaan ilmu pengetahuan. Dinasti Umayyah memberikan contoh bahwa kemajuan suatu peradaban tidak dapat dipisahkan dari perhatian terhadap pendidikan, bahasa, dan ilmu. Dengan demikian, Dinasti Umayyah bukan hanya simbol kejayaan politik, tetapi juga tonggak awal kebangkitan intelektual Islam yang berpengaruh hingga saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dinasti Umayyah memiliki peranan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa klasik. Selain kuat secara politik dan ekspansi wilayah, Dinasti Umayyah menjadi pelopor dalam membangun sistem pendidikan melalui pendirian kuttab dan masjid jami' sebagai pusat pembelajaran. Kebijakan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi memperkuat posisi bahasa tersebut sebagai bahasa ilmu pengetahuan, serta mendorong lahirnya perkembangan kajian tafsir, linguistik, logika, dan matematika. Fondasi intelektual yang dibangun

pada masa ini menjadi landasan penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan pada era Abbasiyah.

Temuan penelitian ini relevan bagi pengembangan pendidikan Islam modern. Sistem pendidikan masa kini dapat meneladani pola integratif Dinasti Umayyah yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu rasional. Hal ini penting untuk membentuk generasi berkarakter, berilmu, dan mampu menjawab tantangan zaman. Penelitian ini mendorong pemerintah, lembaga pendidikan, dan peneliti untuk memperkuat budaya literasi, riset, serta inovasi berbasis nilai Qur'ani agar kejayaan peradaban Islam dapat kembali diwujudkan dalam konteks modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliatulwalidain, A. (2019a). Prinsip “Prinsip Good Governance dalam Pemerintahan Dinasti Umayyah (Kajian Pada Masa Pemerintahan Islam: Muawiyah Bin Abu Sufyan 661-668 SM). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 3(2). <https://doi.org/10.36982/jpg.v3i2.672>
- Amaliatulwalidain, A. (2019b). Prinsip “Prinsip Good Governance dalam Pemerintahan Dinasti Umayyah (Kajian Pada Masa Pemerintahan Islam: Muawiyah Bin Abu Sufyan 661-668 SM). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 3(2). <https://doi.org/10.36982/jpg.v3i2.672>
- Diyah Andini Kusumastuti & Abdul Khobir. (2025). Baitul Hikmah Pusat Keemasan Ilmu Pengetahuan Dinasti Abbasiyah. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 226–241. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.597>
- Fatkhuurrohman, F. (2018). Sistem Pengajaran Bahasa di Indonesia dan Problem Bahasa Arab Secara Aktif. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(01), 92–103. <https://doi.org/10.32699/liar.v1i01.195>
- Fikri, A., Hilalludin, H., & Shafi, A. (2024). Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren STIT Madani Yogyakarta. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 117–125.
- Hafiz, M. (2024). Dinamika Pendidikan Islam Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Umayyah. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(11), 5104–5113. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i11.2903>
- Hasanah, U. (2022). Islamic Intellectual Development during the Abbasid Dynasty (750 AD-861 AD). *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.24042/jhcc.v3i1.11700>

- Hidayah, N., Faridi, F., & Ishomuddin, I. (2024). ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS IN THE CLASSICAL PERIOD (UMAYYAD AND ABBASID PERIODS). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 89–114. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1.19843>
- Hidayat, H., & Hilalludin, H. (2024). Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–186.
- Hilalludin, H. (2024a). Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(3), 123–133.
- Hilalludin, H. (2024b). Manajemen Kyai vs Pesantren Modern sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 451–463.
- Hilalludin, H. (2025). *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Self Control Siswa Kelas XII Salafiyah Ulya ICBB Tahun Ajaran 2024/2025*. STIT Madani Yogyakarta.
- Hilalludin, H., Januardi, H., & Muamar bin Shamsul, S. (2025). Parenting Systems and Models in Islamic Boarding Schools within the Framework of Islamic Education. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 34–42.
- Hirzullah, M. F., & -, S. (2023). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah. *Social Science Academic*, 1(1), 151–162. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3375>
- Ilyas, A., Palawa, A. H., Rahman, & Nurhalim, W. (2022). SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ISLAM DI SPANYOL DAN SISILIA. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(2), 134–146. <https://doi.org/10.55681/seikat.v1i2.335>
- Istighfari, T., & Sudjatnika, T. (2025). Gerakan Arabisasi pada Masa Dinasti Umayyah: Dampak terhadap Masyarakat Islam dan Non-Islam. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b), 1694–1703. <https://doi.org/10.63822/kkzpx337>
- Kalatini, Z. T. A., Rahman, M. T., Haq, M. Z., & Aziz, F. H. (2025). The Concept of Religious Tolerance in the History of Islamic Civilization. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 5(1), 109–118. <https://doi.org/10.15575/jis.v5i1.43066>
- Komariah, N. S., & Baskara, D. N. (2025). MADRASAH KUTTAB PADA MASA AWAL UMAYYAH PENDIDIKAN ISLAM. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), 60–69. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.638>
- Maulana, I. I. (2025). PERKEMBANGAN MADRASAH HADIS DI BASRAH DAN KUFAH ABAD I-II H: Studi Komparatif Metodologi Periwayatan dan Dampaknya Terhadap Tradisi Keilmuan Islam. *DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis*, 5(2), 172–189. <https://doi.org/10.62359/dirayah.v5i2.475>
- Niswah, C., Maharani, J., Nisyah, A. K., & Ningrum, D. A. (2025). Pendidikan Islam Bani Umayyah I: Jejak Awal Institusi dan Intelektual Muslim. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 366–376. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.1065>
- Permana, I. M., Putra, R. H., & Munandar, A. N. I. (2025). The Political Battle for Local Languages Under the Arab Domination in the Umayyad and Abbasid Caliphates. *Journal La Sociale*, 6(5), 1428–1438. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v6i5.1913>

- Putri Rahma Dani & Amril Mansur. (2025). PERKEMBANGAN ILMU DI DUNIA ISLAM KLASIK (ABBASIYAH). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 452–458. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.431>
- Rohmad, A., & Fanani, Z. (2025). Theology, Mysticism, and the Transformation of Science and Knowledge in Islamic Civilization in the Abbasid Era. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 296–323. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i2.6473>
- Subagyo, A. dan I. K. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Equilibrium* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Titis Thoriquttyas, Ahmad Munjin Nasih, & Achmad Sultoni. (2023). Rethinking The Religious Moderation through Intellectual History's Lens: Mentifact, Sociofact, and Artefact. *Journal of Islamic History and Manuscript*, 2(2), 121–136. <https://doi.org/10.24090/jihm.v2i2.7814>
- Wahyudin, M., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Peran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa STIT Madani. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 130–136.
- Zein, N. (2022). Contribution of the Umayyad Dynasty to the Development of Islamic Civilization (661-750 AD). *El Tarikh : Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 3(1), 44–56. <https://doi.org/10.24042/jhcc.v3i1.8532>